

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi-potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak khususnya untuk umat muslim ialah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz. Setiap juznya terdiri dari 8 *rubu'*. Jumlah *rubu'* yang termaktub dalam Al-Qur'an sebanyak 240 *rubu'*. Jumlah surat di dalamnya sebanyak 114. Dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri Surat An-Nas, serta terdapat 6.204 ayat dan 77.437 kalimat.¹ Kebenaran yang terkandung didalam Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki di antaranya: ilmu tajwid, ilmu *Gharib*, *Makharijul* huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan al-Qur'an juga menjadi salah.²

Bagi umat muslim di seluruh dunia wajib hukumnya untuk mempelajari, membaca, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama Islam yang membahas segala aspek dalam kehidupan manusia dari hal kecil hingga besar. Dalam Hadist Ath-Thabrani Rasulullah Saw. bersabda:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, Keluarga Nabi, dan Al-Qur'an” (HR. Ath-Thabrani).

¹ Siti Rohmatursiyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, “Pembelajaran Alqur'an Metode Waf: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan”, vol. 2 (ejurnal UIN Sunankalijaga, 2017), hlm. 149-150.

² Abdul Khamid, “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist”. Innovative Education Journal Vol. 2, No. 2, July 2020. Hal 46

Berdasarkan sabda Rasulullah Saw di atas sudah jelas bahwa mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu perintah Rasulullah yang sangat ditekankan kepada orang tua. Mempelajari baca tulis Al-Qur'an menambah banyak pengetahuan baru seperti belajar tajwid, *makharijul huruf*, dan lain sebagainya.

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga dengan cahaya hikmah akan masuk ke dalam hati mereka terlebih dahulu sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.³ Membaca Al-Qur'an dalam bahasa loyalnya dikenal dengan sebutan mengaji, yang merupakan keterampilan penting dalam fase awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan ibadah-ibadah ritual muslim seperti pelaksanaan shalat, haji, tahlil, dan kegiatan ibadah lainnya. Dikatakan tidak sah apabila tidak menggunakan bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab) dalam melaksanakan ibadah. Maka dari itu pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas paling utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut juga ditegaskan oleh Ibnu Khaldun bahwa mengajarkan Al-Qur'an merupakan pondasi utama yang mendasar dalam teladan bagi disiplin ilmu.

Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, terkait hal ini dapat difahami dari perintah Allah Swt, "Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Ulama tafsir menafsirkan bahwa tartil adalah menjelaskan huruf-huruf dengan memenuhi makhrajnya secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti ada keharusan membaca Al-Qur'an berserta tajwidnya dengan baik dan benar.⁴ Maka dengan adanya Ilmu tajwid yang dapat digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf atau disebut juga *makhraj* dapat membaguskan suara

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 2004..Jogjakarta: PrimasophieCet. Hal 6

⁴ Abdul Khamid, "*Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist*". *Innovative Education Journal* Vol. 2, No. 2, July 2020. Hal 46

atau pengucapan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang sempurna dengan tanpa berlebihan, kasar, maupun tergesa-gesa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi sekarang ini sudah dijumpai terkait cara membaca Al-Qur'an tanpa menerapkan tata cara bacaan *makharijul* huruf dan memperhatikan panjang pendeknya (Tajwid). Dari hasil penelitian dan hasil survey, hal yang menyebabkan minimnya keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya rendahnya keinginan/minat yang dimiliki peserta didik dalam menggali Al-Qur'an (faktor internal) dan tidak tersedianya perangkat dan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran. Nurbiah mengatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca alqur'an adalah factor internal dan factor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh factor yang bersifat fisiologis dan yang bersifat psikologis, sedangkan factor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan social dan nonsocial. Keadaan Fisik atau jasmani seseorang seperti kesehatan tubuh termasuk kedalam factor Fisiologis, adapun kondisi mental dan jiwa seseorang seperti minat, motivasi, intelegensi berhubungan dengan factor psikologis peserta didik. Faktor lain adalah keadaan sosial dan nonsocial. Keadaan social berhubungan dengan lingkungan seperti guru, masyarakat, keluarga dan teman main, sedangkan nonsocial mencakup akses pendukung bagi seseorang seperti keadaan gedung sekolah, letak tempat tinggal, serta suhu/cuaca dan waktu belajar peserta didik.

Adapun permasalahan di lingkungan sekolah khususnya di SMK Informatika Sumedang dari kelas X sampai dengan kelas XII adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik motivasi dari orang tua dan dirinya masing-masing, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Siswa menganggap belajar membaca Al-Qur'an itu suatu hal yang mudah tetapi setelah dipraktikkan langsung masih banyak diantara mereka yang melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah serta pemahaman ilmu tajwid yang masih belum dikuasai oleh siswa.

Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di sekolah ini, khususnya di kalangan pelajar siswa kelas X,

dimana dari jumlah keseluruhan populasi siswa kelas X yang berjumlah 420 siswa dari 13 kelas, yang mana peneliti disini mengambil sampel 30 siswa, 15 siswa untuk kelas kontrol dan 15 siswa untuk kelas eksperimen. Dari hasil tes awal terdapat 5 orang siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi kurang dalam pengetahuan ilmu tajwidnya, dan 25 orang siswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an serta kurang dalam pemahaman ilmu tajwidnya, disamping itu dalam proses pembelajaran, guru kurang terampil dalam menerapkan metode tes dalam mengajar yang sesuai dengan elemen Al-Qur'an dan Hadist di dalam mata pelajaran PAI.

Adapun kegiatan pembelajaran yang begitu monoton, siswa maju satu persatu secara privat, kemudian membaca satu halaman, setelah selesai kemudian mereka asik dengan aktivitas mereka masing-masing, mengobrol dengan temannya seperti melupakan materi yang sudah dipelajari. Akibatnya, siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional tanpa inovasi berkembang sangat pelan, produk hasil pembelajaran belum memuaskan, akibatnya mereka belum memiliki standar bacaan Al-Quran yang baik. Beberapa problem tersebut menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi membosankan bagi siswa, sehingga sulit untuk diterima dan mudah hilang dari ingatan. Sehingga sistem pendidikan Al-Qur'an dapat menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran agar diperoleh secara maksimal. Oleh karena itu makin tepat suatu metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah dengan menerapkan metode *wafa*, metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan *Syafa'atul Qur'an* Indonesia. Metode ini tampil dengan wajah yang berbeda dari metode-metode lain yang telah berkembang lebih dulu, *wafa* hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari berbagai metode yang telah berkembang. Sebagai metode yang menawarkan

sistem pendidikan Al-Qur'an yang bersifat komprehensif, *wafa* tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al Qur'an saja, akan tetapi lebih dari itu.⁵ Keunggulan dari Metode *Wafa* merupakan cara belajar Al-Qur'an dengan metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai mana sahabat Rasulullah Saw yang mampu membaca, memahami, mempraktekan dan menghafalkan Al-Qur'an. Empat interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir*.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan guru bisa menerapkan metode *wafa* terhadap pembelajaran Al-Qur'an karena keberhasilan metode *wafa* dalam pembelajaran tahsin (Al-Qur'an), dilihat dari lancarnya dalam melafalkan *makharijul* huruf dan pada saat menirukan guru membaca lafadz suratan dengan tajwid dan *makharijul* yang benar dan lantang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode *wafa* terhadap kualitas membaca Al-Qur'an dan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kualitas Bacaan Sesuai Kaidah Tajwid serta *Fashahah Makharijul Huruf* (penelitian di kelas X SMK Informatika Sumedang)"

⁵ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musyikat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), hal 41.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah ini dirincikan kedalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wafa di kelas X SMK Informatika Sumedang?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan Metode *Wafa* dengan penggunaan Metode Tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap pemahaman ilmu tajwid di kelas X SMK Informatika Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Metode *Wafa* dengan penggunaan Metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid di kelas X SMK Informatika Sumedang?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan Metode *Wafa* dengan penggunaan Metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan sesuai *Fashahah Makharijul Huruf* di kelas X SMK Informatika Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di kelas X SMK Informatika Sumedang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Wafa* dengan Metode Tanya jawab dalam pemahaman ilmu tajwid di kelas VII X SMK Informatika Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Wafa* dengan Metode Iqra dalam kualitas kaidah ilmu tajwid di kelas VII X SMK Informatika Sumedang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Wafa* dengan Metode Iqra dalam kualitas *Fashahah Makharijul Huruf* di kelas X SMK Informatika Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan penerapan metode wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kualitas Membaca Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid serta *Fashahah Makharijul Huruf* Kelas X SMK Informatika Manfaat secara praktis.

a. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi untuk mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa, sehingga termotivasi untuk memperbaiki, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan kreatif, efektif, dan efisien agar kualitas dalam mempelajari pemahaman ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'an dapat meningkat.

b. Manfaat bagi peserta didik

Memberikan inovasi terbaru dalam proses baca tulis Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik dalam baca tulis, pemahaman ilmu tajwid, *fashahah makharijul huruf* Al-Qur'an serta kaidah hukum tajwid akan meningkat.

c. Manfaat bagi lembaga sekolah

Memberikan khasanah keilmuan serta kontribusi pemikiran mengenai perbaikan cara mengajar dengan menggunakan metode wafa serta peningkatan kualitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah gambaran yang didalamnya terdapat konsep suatu penjelasan tentang hubungan yang terjadi antar variable. Dalam penelitian ini terdapat 4 konsep yang akan dipaparkan diantaranya: Metode Wafa, pemahaman ilmu tajwid, kualitas bacaan Al-Qur'an, dan *fashahah makharijul huruf*.

Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah, Metode diartikan sebagai

suatucara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran.⁷ Adapun pendapat beberapa ahli terkait metode diantaranya:

1. Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.
3. Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Dari pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian pendekatan, strategi, dan Teknik yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengetahuan siswa. Metode belajar yang efektif mempertimbangkan kebutuhan, minat, kemampuan individu siswa, serta konteks dan lingkungan belajar.

Saat ini terdapat banyak sekali cara atau metode-metode menarik yang digunakan oleh seseorang sehingga membentuk suatu tata cara atau teori membaca Al- Qur'an. Penggunaan suatu metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik, akan sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang relevan, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang digunakan dapat bermacam-macam. Penggunaan sesuai dengan rumusan tujuan, khususnya metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Penentuan metode

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), hal 8.

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 9.

pengajaran Al-Qur'an ini di pandang sangat penting sekali guna meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas X SMK Informatika. Dan, dalam pelaksanaannya, peneliti memilih metode *wafa* untuk diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an.

Wafa ialah sebuah revolusi pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 Desember 2012. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Quran metode wafa otak kanan yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.⁸ Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T : Tilawah (membaca dan menulis Al-Quran), Tahfidz (Menghafal Al-Quran), Tarjamah (Menerjemahkan Al-Quran), Tafhim (memahami) Tafsir (makna yang terkandung dalam setiap lafazh Al-Qur'an).⁹

Metode wafa mempunyai beberapa keunikan karakteristik metode yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya aspek tilawah dan tahfidz. Berikut beberapa keunikan karakteristik dalam metode wafa yaitu, penggunaan strategi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan (TANDUR) dalam proses pembelajaran. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran ini, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, atraktif, dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya.

⁸ Devi Dwiyaniti, dkk, Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TK IT Al-Mumtaz Pontianak, Program Studi Pendidikan Guru AUD, FKIP Untan Pontianak

⁹ Ratna Pangastuti, Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode Wafa, (Jurnal The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta, Volume 2, August 28th 2017), hal.116-117

Tujuan dari adanya pembelajaran Al-Qur'an yaitu agar siswa memiliki pemahaman dalam pengetahuan ilmu tajwid serta pelafalan dalam membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan fashahah makharijul huruf. Menurut Poerwodarminto dalam kamus bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah Understanding yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Lebih lanjut pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman atau comprehension adalah "Bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan".¹⁰

Kemudian Srihartati mengatakan pemahaman siswa adalah "Kesanggupan siswa untuk dapat mendefenisikan sesuatu, menguasai dan memahami hal tersebut". Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan sekedar melihat fakta akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Pemahaman itu bisa pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan, ataupun pemahaman ekstrapolasi.¹¹

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran yang mana indikator yang terkait seperti menafsirkan, menjelaskan, membedakan, menduga, menyimpulkan, dan memberikan contoh. Dari pemahaman inilah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dasar-dasar evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Rajawali press, 2009), hal 50.

¹¹ Wina Sanjaya, perencanaan dan desain system pembelajara, (Jakarta: kencana, 2010), hal 126.

siswa dapat menguasai pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan pengetahuan ilmu tajwid dan fashahah makharijul huruf.

Untuk bisa mengetahui lebih dalam terkait ilmu tajwid maka dari itu perlu adanya refleksi dan kontemplasi dalam memahami makna dan tujuan dibalik aturan-aturan ilmu tajwid untuk bisa mendalami ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu tajwid itu sendiri merupakan kajian mendalam tentang aturan-aturan serta cara-cara yang diterapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pembaca Al-Qur'an mampu mengucapkan huruf-huruf arab dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga mempertahankan keaslian ayat Al-Qur'an dan makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya "makhrāj" sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti "waqf" dan dimana harus memulai bacaannya kembali "ibtida".¹²

Adapun Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, tajwid termasuk ilmu yang berkedudukan tinggi karena berkaitan sangat erat dengan firman Allah Swt. Dalam ilmu tajwid terdapat beberapa indikator penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar meliputi:

1. Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf-huruf dalam bahasa arab.
2. Sifatul huruf yaitu karakteristik atau sifat khusus dari setiap huruf.

¹² Akhmad Shams Madyan, peta pembelajaran Al-Qur'an, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), hal 106.

3. Hukum nun mati dan tanwin yang membahas terkait hukum idzhar, idgham, ikhfa, iqlab.
4. Hukum mim mati yang membahas terkait hukum idgham mimi, idzhar safawi, ikhfa syafawi.
5. Hukum qalqalah yaitu pantulan atau getaran suara pada huruf tertentu.
6. Waqaf dan ibtida' yaitu aturan berhenti dan memulai.

Memahami dan menerapkan indikator-indikator ini sangat dianjurkan untuk memastikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar.

Dan dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sangatlah penting karena dapat membantu memastikan setiap huruf dalam Al-Qur'an dibaca dengan benar, jelas dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan sehingga makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tidak berubah. Dengan siswa memahami hukum-hukum ilmu tajwid ini lah siswa dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan makharijul huruf yang tepat.

Menurut Quraish shihab, kualitas bacaan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kefasihan dan ketepatan tajwid, tetapi juga pemahaman dan penghayatan terhadap maknanya, membaca dengan hati dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an adalah aspek penting dalam menjaga kualitas bacaan.¹³ Menurut KH. Ali Mustafa Yaqub Kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik itu harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga pembaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami karakteristik huruf dan aturan-aturan bacaanya.

Maka dari itu kualitas membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Hal ini pula dapat melibatkan beberapa indikator dalam kualitas bacaan Al-Qur'an diantaranya: Tajwid, dengan memastikan setiap huruf dibaca sesuai dengan makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Tartil, membaca dengan perlahan dan jelas, sehingga setiap huruf dan kata terdengar

¹³ Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 11, Vol. 15.

dengan tepat. Fasih, membaca dengan kelancaram tanpa terbata-bata atau salah dalam pengucapan huruf. Penghyatan, membaca dengan hati yang khusyu' dan penuh penghayatan terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami dan meresapi pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketaatan, menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Dari argument yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan memahami dan mengamalkan aspek-aspek ini, seorang pembaca dapat meningkatkan kualitas bacaannya, sehingga tidak hanya membaca dengan benar secara teknis, tetapi juga dapat meresapi dan memahami makna yang terkandung.

Mengenai aspek tajwid, yang mana setiap huruf hijaiyah harus dibaca sesuai dengan makharijul huruf. Menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad, seorang ahli tajwid dari Indonesia mengajarkan bahwa Makharijul huruf ini merupakan dasar dari ilmu tajwid. Beliau menyatakan bahwa penguasaan makharijul huruf sangat penting untuk mencapai kualitas bacaan yang baik dan benar.¹⁴

Definisi dari Makharijul huruf ini adalah ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari mulut dan tenggorokan saat diucapkan. Memahami makharijul huruf sangat penting dalam tajwid karena pengucapan yang benar akan memastikan keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. ada 17 makhraj huruf Hijaiyah meliputi 5 (lima) tempat, yaitu: a) Al-Jauf: rongga mulut, yaitu huruf mad alif (ا), waw (و), dan ya (ي). b) Al-Halq: tenggorokan, terdapat di dalam 3 makhraj, yaitu: ع - ح - خ - غ c) Al-Lisan: lidah, terdapat di dalam 10 makhraj, yaitu: ش - ي - ض - ل - ن - ر - د - ت - ط - ز - ش . d) Al-Syafatain: dua bibir, terdapat di dalam 2 makhraj, yaitu: ف - م - و - ب. f) Al-Khaisyum; janur hidung/induk hidung, yaitu sifat ghunnah-nya mim/nun (sukun atau hidup) Nun/mim sukun yang diidgham-kan/ diikhfa kan dan nun tasydid atau mim tasydid.¹⁵

¹⁴ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) *pelajaran tajwid praktis dan ringkas*. Jawa Barat No.020/JBA/95h.hal 8

¹⁵ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) *pelajaran tajwid praktis dan ringkas*. Hal9

Dapat disimpulkan pentingnya makharijul huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah karena beberapa alasan utama yaitu untuk memastikan setiap huruf hijaiyah diucapkan dengan benar sesuai tempat keluarnya. Ini penting untuk menghindari kesalahan dalam bacaan yang dapat mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian memahami dan menguasai makharijul huruf adalah esensial bagi siapapun yang ingin membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh penghayatan, serta menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an juga dibutuhkan kelancaran tanpa terbata atau salah dalam pelafalan huruf di dalam ayat Al-Qur'an. Maka dari itu pelafalan huruf hijaiyah harus diusahakan fasih dan jelas. Fashahah maknanya jelas dan terang, Kalimat yang fasih adalah kalimat yang jelas maknanya, mudah bahasanya, dan baik susunannya. Oleh karena itu setiap kata dalam kalimat yang fasih itu harus sesuai dengan pedoman sharaf, jelas maknanya, komunikatif, mudah lagi enak.

Abu Hilal Al-'Asykari dalam bukunya Abd Al-Hafid Hasan menjelaskan bahwa Fashahah dan Balaghah adalah dua hal yang berbeda, Fashahah adalah mengakhirkan sebuah arti ke dalam hati, seolah-olah tercakup dalam makna itu, Abu hilal berpendapat bahwa satu kalam dapat dikatakan fasih dan baligh apabila jelas maknanya, mudah lafadznya, baik bentuknya, dan tidak ada sesuatu yang mencegahnya dari salah satu dari dua isim berupa kejelasan makna dan bangunan huruf.

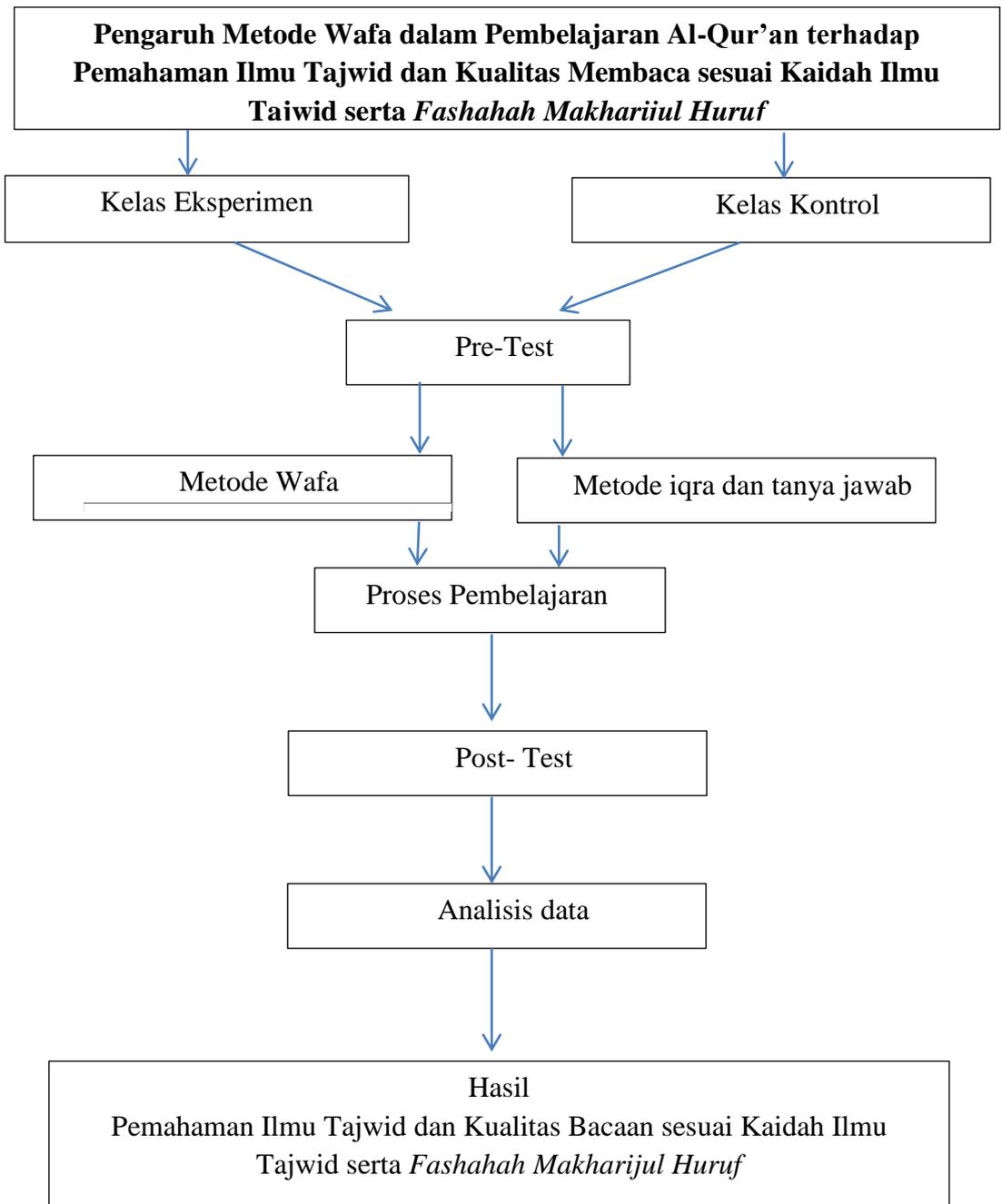
Dalam ilmu tajwid dan pembelajaran Al-Qur'an, fashahah mengacu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kelancaran, kejelasan, dan ketepatan pelafalan. Berikut adalah beberapa indikator penting fashahah yang dapat diperhatikan diantaranya:

1. Kelancaran, Membaca Al-Quran dengan lancar tanpa terbata-bata atau terhenti-henti, sehingga bacaan terdengar mulus dan mudah dipahami.
2. Kejelasan, Setiap huruf dan kata diucapkan dengan jelas dan tepat, sehingga tidak ada keraguan dalam memahami apa yang dibaca.

3. Ketepatan Tajwid, Memastikan bahwa semua aturan tajwid, termasuk makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf), diikuti dengan benar. Ini termasuk panjang pendeknya bacaan (mad), dengungan (ghunnah), dan lain-lain.

Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks bacaan Al-Qur'an, fashahah adalah indikator penting dari kualitas bacaan. Bacaan yang fasih menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya menguasai teknik-teknik tajwid, tetapi juga mampu menyampaikan bacaan dengan cara yang indah, jelas, dan penuh penghayatan.

Kerangka Berfikir



F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono Definisi operasional merupakan penentu konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi oprasional variabel berguna untuk memahami secara lebih dalam mengenai variabel di dalam sebuah penelitian. Definisi operasioanl digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka definifi operasioanl disusun dalam suatu penelitian. Terdapat 3 variabel di dalam penelitian ini diantaranya: metode *wafa* (X_1), pemahaman ilmu tajwid (Y_1) dan kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid serta *fahahah makharijul huruf* (Y_2).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *wafa*, Nama *Wafa* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya. Menurut Khusnul Khatimah, metode *wafa* adalah adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan.¹⁶ Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode *Wafa* adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an baru yang menggunakan metode otak kanan dan dikemas dengan mudah dan menyenangkan.

Metode *wafa* dirancang untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menyenangkan dan efektif, dengan melibatkan berbagai indera dan gaya belajar siswa. Adapun indikator metode *Wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada penelitian ini mencangkup kemampuan membaca, pemahaman tajwid, penguasaan huruf dan harakat, kefasihan membaca.

1. Kemampuan membaca, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. Pemahaman tajwid, siswa memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan baik.
3. Penguasaan huruf dan harakat, siswa mengenal dan menguasai huruf-huruf hijaiyah serta harakatnya.

¹⁶ Tim Penyusun *Wafa*, Buku *wafa* 1, (Surabaya: Yayasan Syafatul Qur'an Indonesia, 2012), hlm. 45.

4. Kefasihan membaca, siswa membaca dengan fasih tanpa terbata-bata dan tanpa adanya kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah.

Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah pemahaman ilmu tajwid dan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta *fashahah makharijul huruf*. Al-Qur'an merupakan hujjah bagi segala ilmu pengetahuan, banyak ilmu yang lahir bersumber dari Al-Qur'an. Di antara ilmu-ilmu yang bersikar tentang Al-Qur'an tersebut adalah ilmu tajwid. "Kata tajwid berasal dari kata bahasa arab yaitu *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak- hak huruf, maupun hukum- hukum baru yang timbul setelah hak- hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat- sifat huruf, hukum mad, dan lain sebagainya".¹⁷ Dengan demikian pengertian dari ilmu tajwid yaitu ilmu yang di dalamnya terdapat kaidah- kaidah yang digunakan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an.

Adapun kaidah yang digunakan adalah mencangkup kualitas bacaan sesuai dengan *fashahah makharijul huruf*, kualitas bacaan Al-Qur'an adalah penilaian terhadap seberapa baik seseorang membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan membaca. Kejelasan bunyi pada pelafalan huruf dengan jelas sesuai dengan sifatnya, seperti qalqalah, ghunnah, dan sifat-sifat lainnya. Dalam *makharijul huruf*, pengucapan yang tepat mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya (makhraj) yang benar, serta konsisten dalam pengucapan setiap huruf. Adapun dalam *fashahah*, yaitu membaca dengan lancar dan tidak terbata-bata serta pengucapan setiap huruf harus dengan jelas dan benar tanpa menimbulkan kesalahan makna.

Disamping itu terdapat indikator kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid serta *fashahah makharijul huruf*, yang mana mencangkup:

1. Menguasai huruf-huruf hijaiyah. *Al-jauf*, (yang terletak pada rongga mulut atau ruangan dalam mulut). *Al-halq*, (tempat keluarnya huruf

¹⁷ Ahmad Mathlub Ahmad al-Nashiry, *Asalib Balaghiyah : al-Fashahah, al-Balaghah, al-Ma'any*, (Kuwait: Wakalah al-Mathbu'at, 1980), h. 1

terletak pada tenggorokan). *Al-lisan*, (tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah). *As-syafatain*, (tempat keluarnya huruf yang terletak pada 2 bibir).

2. Menguasai tanda baca diantaranya terdapat tanda baca *Fathah, Kasrah, Dhammah, Fathatain, Kasratain, Dhammatain, Sukun, Tasydid*.
3. Menguasai isyarat bacaan (*tahsin*), seperti panjang, pendek, dipantulkan, ditekan, dll.
4. Menguasai ilmu tajwid, dalm hukun nun sukun dan tanwin, mim sukun dan tanwin, dll.

Dengan adanya indikator-indikator ini peneliti dapat melihat kemampuan siswa dari hasil evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam belajar, yang mana terdapat 3 aspek penilaian di antaranya kognitif, afektif, dan psikomotik. Di dalam penelitian ini aspek penilaian yang digunakan hanya aspek kognitif dengan alat ukur tes lisan dan tes tulis. Adapun tes dilaksanakan sera tatap muka di ruang kelas setelah diterapkannya metode *wafa* dalam pembelajaran khusus untuk kelas eksperimen.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.¹⁸ Adapun menurut Sudjana hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis dapat benar ataupun tidak benar maka dari itu perlu dilakukannya penelitian sebelum hipotesis tersebut diterima maupun ditolak.¹⁹

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dipahami bahwa hubungan antara metode *Wafa* terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas *fashahah makharijul* huruf dan kaidah hukum tajwid oleh karena itu, untuk melihat realitas yang melibatkan siswa kelas X SMK Informatika Sumedang, maka penelitian ini berpijak dari hipotesis sebagai berikut:

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hal 79

¹⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hal 273

H₁ :

1. Terdapat perbedaan pemahaman ilmu tajwid antara siswa yang menggunakan Metode Wafa dengan siswa yang menggunakan Metode Tanya jawab.
2. Terdapat perbedaan kualitas bacaan tajwid antara siswa yang menggunakan Metode Wafa dengan siswa yang menggunakan Metode Iqra.
3. Terdapat perbedaan kualitas bacaan *Fashahah Makharijul Huruf* antara siswa yang menggunakan Metode Wafa dengan siswa yang menggunakan Metode Iqra.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari penelitian penulis, dapat menghindari pengulangan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kedudukan perbedaan penelitian penulis yang berjudul “Implementasi Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kualitas *Fashahah Makharijul Huruf* dan Kaidah Hukum Tajwid” dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi Open Knowledge Map dan Publish or Perish sebagai tambahan untuk tinjauan penelitian terdahulu juga kepastakaan, bukti tersebut adalah sebagai berikut:

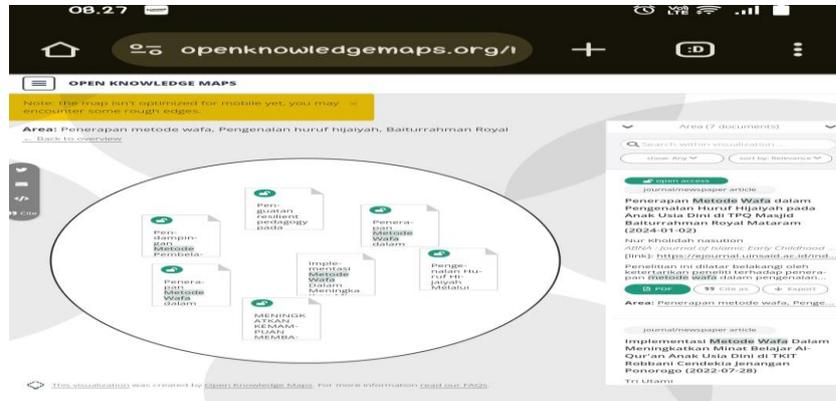
Gambar 1 1 Publish or Perish

The screenshot displays the Publish or Perish software interface. The main window shows search results for the keyword 'metode wafa'. The results are organized into columns: Cites, Per year, Rank, Authors, Title, Year, Publication, Publisher, and Type. The top results include:

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
36	9.00	1	Mi Ansari, A Hafiz...	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ...	2020	BADA'Al: Jurnal Ilmiah ...	jurnal.lahnwpancor.ac.id	
26	8.67	2	WA Singgarani, Z ...	Implementasi metode wafa pada ...	2021	Al-Fihrah: Jurnal ...	jurnal.lunuha.ac.id	
10	3.33	3	S Hukamak, SS U...	Problematika Guru Dalam Menga...	2021	... Kesehatan Dan Gizi An...	jurnal.unesa.ac.id	
6	6.00	4	S Syarifuddin, J Juf...	Managemen Pembelajaran Tahfiz ...	2023	Jurnal Review ...	jurnal.universitaspahlaw...	
13	2.60	5	KSH Maryam	STUDI PENGANDUNGAN KEMAMIP...	2019	download.garuda.kemdik...	download.garuda.kemdik...	
9	1.80	6	IM Sari, A Wirman	Metode Wafa dalam Pembelajaran...	2019	Indonesian Journal of Isla...	jurnal.pisud.org	PDF
5	1.67	7	OR Mahendra	Komparasi Kemampuan Membaca...	2021		etheses.iainponorogo.ac.id	
4	2.00	8	D Santiago, A Kos...	Penggunaan Metode Wafa dalam...	2022	AS-SABIQUN	ejournal.stpgn.ac.id	
9	2.25	9	A Achadah, IP Aziz...	Efektivitas metode wafa sebagai l...	2020	Jurnal Ilmiah Ar ...	ejournal.lainrahimy.ac.id	
2	2.00	10	IA Muzayyannah, H ...	Implementasi Metode Wafa deng...	2023	JiIP- Jurnal ...	download.garuda.kemdik...	PDF
3	0.60	11	D Atsyah	METODE WAFDA DALAM PEMBEL...	2019		eprints.unsida.ac.id	PDF
2	1.00	12	T Utami	Implementasi Metode Wafa Dal...	2022		etheses.iainponorogo.ac.id	
4	1.33	13	B Prima	STRATEGI GURU MENGGUNAKA...	2021		repository.iainbengkulu...	
3	0.75	14	RP Mauliya	IMPLEMENTASI METODE WAFDA D...	2020		eprints.unsida.ac.id	
1	1.00	15	R Nursyafri	PENERAPAN METODE WAFDA DAL...	2023		repository.uinifsbengkul...	PDF
2	1.00	16	LN Fadhlia, A Adis...	Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'a...	2022	Journal of Education and ...	jurnal.jpm2kpe.or.id	
1	1.00	17	NFK Dewi, B Bia	Meningkatkan Kemampuan Me...	2023	Ceria: Jurnal Program Stu...	jurnal.umt.ac.id	
3	1.00	18	AR ArRozyan, R K...	Penerapan metode Wafa dalam p...	2021	PROCEEDINGS UIN SUNA...		

The interface also includes a search bar, filters for 'CITATION records' and 'Patents', and a 'Citation metrics' sidebar on the right showing publication years, papers, and citation counts.

Gambar 1 2 Open Knowledge Map



Adapun peneliti mengambil beberapa penelitian yang dianggap sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan merangkumnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini berupa tesis yang dilakukan oleh Indra Ahmad Gazali (2023), dengan judul “*Pengaruh Metode Wafa Terhadap Bacaan Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*” adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Temuan pada penelitian ini adalah kebanyakan para santri Darul Huffadz berfikir bahwa dalam proses menghafal Al-Qur’an dilakukan secara langsung, tanpa memperbaiki bacaan tajwidnya terlebih dahulu dan juga Santri Darul Huffadz banyak yang mengalami kesulitan menerima pembelajaran tajwid dikarenakan metode yang disampaikan bersifat klasik yang memerlukan konsentrasi tinggi untuk memahaminya.

Dari *literature review* di atas, persamaannya terletak pada metodologi penelitian serta sama melihat pengaruh dari metode *wafa* terhadap bacaan Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan untuk melihat pemahaman ilmu tajwid serta kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid dan *fashahah makharijul huruf*. Sedangkan fokus dan tujuan yang dilakukan oleh Indra Ahmad

Ghazali adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *wafa* terhadap proses pengajaran Al-Qur'an saja.

2. Penelitian ini berupa tesis yang dilakukan oleh Santi Rahayu (2021), dengan judul "*Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Tpa Nurul Iman Lampung Barat*" adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Temuan pada penelitian ini adalah pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat, yang dilatar belakangi oleh Anak yang mudah lupa materi pembelajaran pada hari sebelumnya adapun Kemampuan membaca huruf *hijaiyyah* anak kurang berkembang.

Dari *literature review* di atas, persamaannya terletak pada metodologi penelitian serta sama melihat pengaruh dari metode *wafa*, sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan untuk melihat pemahaman ilmu tajwid serta kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid dan *fashahah makharijul huruf*. Sedangkan fokus dan tujuan yang dilakukan oleh Santi Rahayu adalah kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini.

3. Penelitian ini berupa tesis yang dilakukan oleh Tri Utami (2022), dengan judul "*Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Tkit Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo*" adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Temuan pada penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini, minat belajar Al-Qur'an anak-anak kelompok TK B di TKIT Robbani Cendekia Jenangan ini masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang diajak belajar membaca Al-Qur'an tetapi masih asyik bermain, sehingga anak belum mengenal huruf Al-Qur'an masih belum bisa membedakan huruf yang hampir sama dan belum bisa melafalkan huruf dengan benar.

Dari *literature review* di atas, persamaannya melihat penggunaan implementasi dari metode *wafa*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan untuk melihat pemahaman ilmu tajwid serta kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid dan *fashahah makharijul huruf*. Sedangkan fokus dan tujuan yang dilakukan oleh Tri Utami adalah meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini.

4. Penelitian ini berupa tesis yang dilakukan oleh Rizka Putri Mauliya (2020), dengan judul "*Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Smp IT Harapan Bunda Purwokerto*" Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adapun temuan pada penelitian ini adalah tentang permasalahan yang ada antara lain ada banyak siswa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, ada yang sudah tentang permasalahan yang ada antara lain ada banyak siswa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, yang sudah ada.

Dari *literature review* di atas, persamaannya melihat penggunaan implementasi dari metode *wafa*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan untuk melihat pemahaman ilmu tajwid serta kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid dan *fashahah makharijul huruf*. Sedangkan fokus dan tujuan yang dilakukan oleh Rizka Putri Mauliya adalah mengetahui bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

5. Penelitian ini berupa tesis yang dilakukan oleh Ricke Nursyafitri (2023), dengan judul "*Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara*" adapun temuan pada penelitian ini Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum

tajwid, waktu mata pelajaran muatan lokal yang sedikit sehingga terbatas dalam memberikan materi pembelajaran, dan Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengajar.

Dari *literature review* di atas, persamaannya melihat penggunaan implementasi dari metode *wafa*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan untuk melihat pemahaman ilmu tajwid serta kualitas bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid dan *fashahah makharijul huruf*. Sedangkan fokus dan tujuan yang dilakukan oleh Ricke Nursyafitri adalah mengetahui hasil dari penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini peneliti dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermakna, relevan, dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun letak perbedan judul peneliti dengan penelitian yang lain diantaranya terdapat satu variabel X dan dua variabel Y yang diantaranya terdapat pemahaman Ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah makharijul huruf*. Penelitian ini ditujukan kepada anak usia remaja pertengahan atau siswa menengah kejuruan dengan lebih menekankan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kritis dan praktis.